**Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumatra Barat**

**SKRIPSI, Agustus 2013**

**DELLISIA EGA BERTA**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PENGGUNAAN DAUN SIRIH TERHADAP PENCEGAHAN KEPUTIHAN DI SMP NEGERI 2 BUKITTINGGI TAHUN 2013**

Viii + V BAB + 59 Halaman + 4 Tabel, 2 Skema, 11 Lampiran

**ABSTRAK**

Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian lebih terutama dikalangan remaja. Seperti masalah keputihan. Keputihan adalah sekresi vagina abnormal pada wanita, keputihan biasanya disertai rasa gatal didalam vagina dan bibir kemaluan bagian luar. Keputihan yang tidak ditangani akan mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan. Salah satu upaya pencegahan keputihan adalah pengobatan tradisional adalah daun sirih .

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 juli 2013 di SMP N 2 Bukittinggi desain penelitian adalah deskriptif kolerasi dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah populasi 55 orang responden yang sesuai dengan criteria sampel yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan intstrumen berupa kuesioner.

Uji statistik lebih dari separoh pengetahuan remaja putri 72,7% sedangkan lebih dari separoh sikap remaja putri 54,5%. Hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square test diperoleh nilai p=0,009 sehingga dapat disimpulakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan di SMP N 2 Bukittinggibtahun 2013.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penggunaan daun sirih terhadap pencegahan keputihan di SMP N 2 Bukittinggi tahun 2013. Disarankan kepada siswi agar menggunakan daun sirih dari tumbuhan herbal yang sangat bermanfaat untuk menjaga kebersihan reproduksi.

**Kata kunci : remaja putri, keputihan**

**Daftar bacaan : 24 ( 2000 – 2013)**

**Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumatra Barat**

**SKRIPSI, Agustus 2013**

**DELLISIA EGA BERTA**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PENGGUNAAN DAUN SIRIH TERHADAP PENCEGAHAN KEPUTIHAN DI SMP NEGERI 2 BUKITTINGGI TAHUN 2013**

Viii + V BAB + 59 Halaman + 4 Tabel, 2 Skema, 11 Lampiran

**ABSTRAK**

Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian lebih terutama dikalangan remaja. Seperti masalah keputihan. Keputihan adalah sekresi vagina abnormal pada wanita, keputihan biasanya disertai rasa gatal didalam vagina dan bibir kemaluan bagian luar. Banyak remaja yang tidak tau tentang keputihan sehingga menganggap sebagai hal umum yang kurang penting. Keputihan yang tidak ditangani akan mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan. Salah satu upaya pencegahan keputihan adalah pengobatan tradisional, salah satunya daun sirih . Daun sirih adalah tanaman yang memiliki khasiat untuk mengurangi keputihan yang mengandung senyawa fenolik dimana senyawa fenolik memiliki sifat antimikro. Studi awal pada tanggal 19 juli 2013 berdasarkan keterangan siswi SMP N 2 Bukittinggi didapatkan dari beberapa siwi tidak mengetahui bahwa penggunaan daun sirih berguna untuk pencegah keputihan. Karena siswi kurang mengetahui informasi tentang penggunaan daun sirih penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penggunaan daun sirih terhadap pencegahan keputihan di SMP Negeri 2 Bukittinggi.

Desain ini adalah deskriptif kolerasi dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel 55 orang responden yang sesuai dengan criteria sampel yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan intstrumen berupa kuesioner.

Hasil bivariat didapatkan ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang penggunaan daun sirih (pvalue=0,009) dan OR=6.417 artinya responden yang mnemiliki pengetahuan rendah memiliki peluang 6.417 kali tidak menggunakan daun sirih.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penggunaan daun sirih terhadap pencegahan keputihan di SMP N 2 Bukittinggi tahun 2013. Disarankan kepada siswi agar menggunakan daun sirih dari tumbuhan herbal yang sangat bermanfaat untuk menjaga kebersihan reproduksi.

**Kata kunci : remaja putri, keputihan**

**Daftar bacaan : 25 ( 2000 – 2013)**

**Nursing Science Program College of Health Sciences Pioneers West Sumatra**

**Thesis , August 2013**

**DELLISIA EGA BERTA**

**RELATED KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENT USE OF LEAVES SIRIH whitish PREVENTION OF DOMESTIC SMP 2 BUKITTINGGI YEAR 2013**

Viii CHAPTER V + + + Page 59 Table 4 , Scheme 2 , Appendix 11

**ABSTRACT**

*Reproductive health is an important issue to get more attention , especially among adolescents . Such as white matter . Vaginal discharge is abnormal vaginal secretion in women , vaginal discharge is usually accompanied by intense itching in the vagina and outer genital lips . Many teenagers who do not know about vaginal discharge that is considered as a general thing less important . Discharge untreated will lead to infertility and ectopic pregnancy . One discharge prevention is the traditional treatment , one betel leaf . Betel leaf is a plant that has efficacy to reduce vaginal discharge containing phenolic compounds which have properties antimikro phenolic compounds . Preliminary studies on 19 July 2013 under the caption Junior High School N 2 Bukittinggi obtained from several siwi not know that the use of betel leaves is useful for the prevention of vaginal discharge . Because students are not informed about the information about the use of betel leaf this study aims to determine the relationship of knowledge and attitudes about the use of young girls on the prevention of betel leaves whitish in SMP Negeri 2 Bukittinggi .*

*This design was a descriptive cross sectional correlation with the number of samples of 55 respondents in accordance with predetermined criteria samples . This study uses a questionnaire intstrumen .*

*No results bivariate relationships girls knowledge about the use of betel leaf ( pvalue = 0.009 ) and OR = 6,417 means that mnemiliki low knowledge respondents had 6,417 times the chance of not using betel leaf .*

*The results of this study it can be concluded that there is a correlation between knowledge and attitudes of young women use betel leaves to the prevention of vaginal discharge in SMP N 2 Bukittinggi in 2013 . Suggested to the students that use of the betel leaf herbs are very useful for keeping the reproduction .*

**Keywords : young , whitish**

**Reading list : 25 (2000 - 2013)**

**KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“*Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan penggunaaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan di SMP Negeri 2 Bukittinggi Tahun 2013*.”***Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaiakan terima kasih kepada :

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp, M.Biomed selaku Ketua STIKes Perintis Sumatra Barat.
2. Ibuk Ns.Yaslina, S.Kep, M.Kep, Sp.Kom selaku Ka Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Sumbar.
3. Ibuk Ns. Endra Amalia s.Kep, M.kep dan Bapak Ns. Maidaliza S.Kep selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta pemikiran dalam memberikan petunjuk, pengarahan maupun saran dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal.
4. Bapak Ns. Hendri, S.Kep dan Ns Ida Suryati, S.Kep selaku pembimbing akademik penulis.
5. Kepala sekolah SMP negeri 2 Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu staf dosen Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Sumbar yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Teristimewa kepada Papa dan Mama, “*You are my everything”* ,serta Kakak-kakak dan Adik-adikku yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do’a kepada penulis dengan setulus hati serta penuh kasih sayang dalam menggapai cita-cita.
8. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Angkatan III yang telah banyak memberikan masukan dan semangat yang sangat berguna dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.

Sekalipun penulis telah mencurahkan segenap pemikiran, tenaga dan waktu agar tulisan ini menjadi lebih baik, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis dengan senang hati menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhirnya, pada-Nya jugalah kita berserah diri semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya profesi keperawatan. Amin.

**Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatu..**

Bukittinggi, Agustus 2013

Penulis

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**KATA PENGANTAR** i

**DAFTAR ISI** iii

**DAFTAR TABEL** vi

**DAFTAR BAGAN** vii

**DAFTAR LAMPIRAN** viii

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang 1
  2. Rumusan Masalah 5
  3. Tujuan Penelitian 5
  4. Manfaat Penelitian 6
  5. Ruang Lingkup Penelitian 7

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. Konsep keputihan
     1. Pengertian keputihan 8
     2. Jenis-jenis keputihan 9
     3. Gejala keputihan 10
     4. Penyebab keputihan 12
     5. Dampak keputihan............................................................................15
     6. Pencegah keputihan.......................................................................... 15
  2. Konsep Remaja
     1. Pengertian Remaja 17
     2. Perkembangan remaja dan ciri-cirinya 17
     3. Aspek-aspek perkembangan masa remaja........................................ 18
  3. Konsep pengetahuan
     1. Pengertian pengetahuan 19
     2. Tingkat pengetahuan 20
     3. Faktor-factor yang mempengaruhi pengetahuan.............................. 21
     4. Cara memperoleh pengetahuan........................................................ 22
     5. Cara mengukur pengetahuan dan hasil ukur..................................... 24
  4. Konsep Sikap
     1. PengertianSikap..............................................................................24
     2. Tingkatan Sikap..............................................................................26
  5. Konsep Daun Sirih
     1. Pengertian Daun Sirih.................................................................. ..27
     2. Klasifikasi ilmiah daun sirih.......................................................... 28
     3. Jenis-jenis Daun Sirih..................................................................... 29
     4. Nama asing dan daerah Daun Sirih............................................... .29
     5. Kandungan Sirih.............................................................................30
     6. Kegunaan daun sirih...................................................................... 31
     7. Cara penggunaan daun siih............................................................ 31
  6. Kerangka Teori........................................................................................... 33

**BAB III KERANGKA KONSEP**

* 1. Kerangka konsep 34
  2. Definisi operasional 35
  3. Hipotesis 36

**BAB IV METODE PENELITIAN**

* 1. Desain penelitian 37
  2. Tempat dan waktu penelitian 37
  3. Populasi, sampel dan sampling 37
  4. Pengumpulan data 39
     1. Alat pengumpulan data 39
     2. Cara pengumpulan data 43
  5. Cara pengolahan data dan analisa data 41
  6. Etika penelitian 45

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1 Hasil Penelitian 46

5.2 Pembahasan 51

**BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulam 58

6.2 Saran 59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Definisi operasional 35

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penggunaan Daun Sirih di SMP Negeri 2 Bukittinggi tahun 2013 46

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Penggunaan Daun Sirih di SMP Negeri 2 Bukittinggi Tahun 2013 46

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Penggunaan Daun Sirih Sebagai Pencegahan Keputihan di SMP Negeri 2 Bukittinggi Tahun 2013 47

Tabel 5.4 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penggunan Daun Sirih Sebagai Pencegahan Keputihan di SMP Negeri 2 Bukittinggi Tahun 2013 48

Tabel 5.4. Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Penggunaan Daun Sirih Sebagai Pencegahan Keputihan di SMP Negeri 2 Bukittinggi 49

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.5 Kerangka teori

Bagan 3.1 Kerangka konsep

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Permohonan menjadi responden

Lampiran 2 : Persetujuan menjadi responden

Lampiran 3 : Kisi-kisi kuesioner

Lampiran 4 : Lembar kuesioner

Lampiran 5 :Master Tabel

Lampiran 6 :Pengolahan Data Komputerisasi

Lampiran 7 :Surat Ijin Pengambilan Data penelitian

Lampiran 8 :Lembar Konsul

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

kesehatan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap manusia disamping itu juga merupakan karunia terbesar yang diberikan Tuhan untuk dipelihara. Perilaku sehat adalah perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan masalah paling penting untukmendapatkan perhatian terutama dikalangan remaja (Depkes, 2002).

Menurut WHO kesehatan reprosuksi sangat buruk karena hanya 33% yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Di Indonesia menurut survey kesehatan reproduksi remaja memperlihatkan bahwa pengetahuan dasar penduduk usia 15-29 sangat rendah yaitu 34% (BKKBN, 2001), sedangkan di Sumatera Barat hanya 30% yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan itu sangatlah rendah khusussnya dalam kesehatan reproduksi.

Penyebab rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dan menganngap masalah reproduksi hanyalah masalah sepele saja, sehingga kurang diperhatikan salah satunya masalah keputihan (Yovita, 2005).

Keputihan merupakan gejala awal yang paling sering dialami oleh remaja. Keputihan ini adalah gangguan kedua setelah haid, tetapi keputihan sering diabaikan kalangan remaja. Keputihan merupakan sekresi vagina abnormal pada wanita. Keputihan yang biasanya disertai dengan rasa gatal didalam vagina merupakan keluhan yang dialami oleh remaja dimana keluarnya lendir yang mengakibatkan aktifitas remaja terganggu ( Gerri, 2005).

Banyak wanita Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan, sehingga mereka menganggap sebagai hal yang umum dan kurang penting. Padahal keputihan yang tidak segera ditangani akan mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga gejala awal dari kanker rahim yang berakibat kematian. Meskipun keputihan termasuk penyakit yang sederhana kenyataan keputihan tidak mudah disembuhkan. Keputihan menyerang sekitar 50% populasi wanita dan hampir mengenai semua umur, lebih dari 75% wanita Indonesia mengalami keputihan, paling tidak satu kali dalam hidupnya (Maharani, 2009).

Penyebab banyaknya remaja putri menderita keputihan adalah karena kurangnya perhatian remaja putri dalam menjaga kebersihan alat kelaminnya. Setiap remaja putri harus mengetahui dan mewaspadai semua gejala keputihan yang terjadi padanya. Banyak remaja tidak mengetahui perbedaan antara keputihan normal dan abnormal, serta tidak mengetahui keputihan mana yang berbahaya. Rendahnya sikap remaja putri akan pentingnya kebersihan organ reproduksinya khususnya remaja menengah (umur 16 tahun) membuat remaja tidak mempedulikan bahwa menjaga kebersihan sangatlah penting agar terhindar dari bahaya keputihan. Padahala jika tidak membersihkan organ reproduksi akan mengakibatkan keputihan yang menyebabkn kematian atau kemandulan (Manuaba, 2000).

Salah satu upaya pencegahan dari keputihan adalah pengobatan tradisional. Penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan alternative yang dianggap lebih aman dibandingkan zat kimia lain, salah satu obat yang digunakan adalah daun sirih, daun sirih sering digunakan sebagai obat keputihan. Daun sirih merupakan salah satu bahan alami yang mengandung hidroksi, kavikol, kavibetol, seskuiterpen, estargiol, eugenol, metileugenol, dan tanin yang dapat mengobati keputihan. Daun sirih mengandung senyawa fenolik dimana memiliki sifat antimikroba atau menghambat pertumbuhan mikroba (Lindawaty, 2005).

Khasiat daun sirih dalam menyembuhkan keputihan pernah di uji secara klinis (Amir, 2001) dia mengatkan bahwa daun sirih punya khasiat yang lebih bermakna dibandingkan plasebo. Penguji melibatkan 40 pasien penderita keputihan yang tidak hamil, 20 diantaranya mendapatkan daun sirih sedangkan sisanya diberi plasebo. Baik daun sirih maupun plasebo diberikan dalam waktu 7 hari didapatkan hasil sekitar 90,9% pasien yang endapatkan daun sirih sembuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelas VIII SMP N 2 Bukittinggi didapatkan bahwa 4 remaja putri mengatakan kurang mengetahui tentang keputihan sedangkan 6 remaja putri mengatakan tahu tentang keputihan, 3 orang remaja putri tidak mengetahui bahwa daun sirih berguna untuk mencegah keputihan sedangkan 7 orang remaja putri tahu bahwa daun sirih berguna untuk mencegah keputihan, dan 3 orang lainnya mengatkan mengalami keputihan sedangkan 7 orang mengatkan tidak mengalami keputihan.

Remaja putri sering mengeluhn bahwa keputihan yang dideritanya bewarna putih susu, kadang-kadang kental dan disertai rasa gatal dan berbau. Remaja putri mengatakan bahwa sebelum dan sesudah mentrasi remaja putri mengalami banyak keputihan. Remaja putri mengatakan bahwa tidak tahu dampak apa yang akan terjadi bila dibiarkan saja keputihan tersebut. Remaja putri mengatkan bahwa tidak tahu jika daun sirih dapat menyembuhkan keputihan.

Keputihan adalah diana kondisi abnormal wanita mengalami sekresi. Keputihan ini biasanya diketahui dengan adanya infeksi yang diikuti dengan gatal-gatal didalam vagina dan bibir bagian luar. Cara mudah untuk mengatasi keputihan adalah membersihkan daerah vagina dengan daun sirih. Keputihan tersebut dapat disebabkan oleh berbagi macam faktor diantarnya : penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat, masuknya benda asing kedalam vagina, penggunaan deodorant vagina. Penyakit keputihan jika dibiarkan mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan. Keputihan juga merupakan gejala awal dari kanker rahim yang berujubg kematian.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dan sikap remaja putri tentang penggunaan daun sirih terhadap pencegahan keputihan di SMP N 2 Bukittinggi Tahun 2013.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan di SMP N 2 Bukittinggi Tahun 2013.

* 1. **Tujuan Penelitian**
     1. **Tujuan Umum**

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penggunaan daun sirih terhadap pencegahan daun sirih sebagai pencegahan keputihan di SMP N 2 bulittinggi tahun 2013.

* + 1. **Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang penggunaan daun sirih di SMP N 2 Bukittinggi tahun 2013.
2. Mengidentrifikasi sikap remaja putri tentang penggunaan daun sirih di SMP N 2 Bukittinggi Tahun 2013.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan remaja putri tentang penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan di SMP N 2 bukittinggi tahun 2013.
4. Menganalisis hubungan sikap remaja putri tentang penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan di SMP N 2 Bukittinggi tahun 2013.
   1. **Manfaat Peneliti**
      1. **Bagi Peneliti**

Mengembangkan kemampuan peneliti dalam riset keperawatan dan menambah wawasan peneliti tentang hubungan pengetahuan dan siakp remaja putri tentang penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan di SMP N 2 Bukittinggi.

* + 1. **Bagi Institut Pendidikan**

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik khususnya pada pendidikan sarjana keperawatan sebagai bahan penelitian lainnya.

* + 1. **Bagi Lahan**

Masukan bagi pelayanan kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan program penyuluhan yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan di SMP N 2 Bukittinggi.

* 1. **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan di SMP N 2 Bukittinggi tahun 2013. Dimana variabel independen yang akan diteliti adalah pengetahuan dan sikap remaja putri, sedangkan dependen penggunaan daun sirih. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada 27 juli tahun 2013. Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan

**BAB II**

**Tinjauan pustaka**

**2.1 Konsep Keputihan**

**2.1.1 Pengertian Keputihan**

Keputihan adalah cairan yang keluar dari alat genetalia wanita yang tidak berupa darah akibat pengaruh armonal dalam tubuh. Keputihan adalah semua pengeluaran sekret putih yang keluar dari vagina dan rongga uterus (Kamus Istilah Kedokteran). Keputihan adalah semua pengeluaran cairan alat genetalia yang bukan berupa darah ( Manuaba, 2000).

Keputihan yang dalam bahasa kedokteran disebut flour albus, tidak selalu berarti suatu penyakit,jika hanya muncul pada masa-masa tertentu dan tidak terus menerus. Disebut keputihan karena dari vagina keluar cairan yang berlebihan tapi bukan darah dan biasa nya sangat mengganggu (Wekasari, 2010). Keputihan atau flour albus merupakan sekresi abnormal pada wanita yang disebabkan oleh iinfeksi biasa nya disertai dengan rasa gatal didalam vagina disekitar kemaluan bagian luar (Arisandi, 2010).

Flour albus adlah cairan yang keluar pervagina secara berlebihan selain darah yang membasahi vertibulum dan vagina dan memberi keluhan subjektif pada penderita (junaidi, 2000). Keputihan adalah keluar cairan dari vagina. Keputihan masalah yang sering terjadi pada wanita, biasa nya 30% wanita pernah mengalami keputihan setidaknya sekali hidupnya (Dewi, 2013).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keputihan merupakan sekresi vagina abnormal yang akan dialami oleh setiap wanita. Disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, parasit. Infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan kesaluran kencing dan menimbulkan rasa pedih saat buang air kecil.

**2.1.2 Jenis jenis keputihan**

1. **Keputihan Fisiologis**

Keputihan fisioligis merupakan keputihan yang bersifat normal, cairan yang keluar cendrung jernih atau sedikit kekuningan dan kental seperti lendir serta tidak disertai bau dan gatal, biasanya terjadi pada masa subur atau saat banyak melakukan aktifitas sehari-hari (Wijayanti, 2009).

1. **Keputihan Patologis**

Merupakan keputihan yang tidak normal yang terjadi karena infeksi pada vagina, adanya benda asing. Infeksi juga bisa berasal dari virus, bakteri, jamur dan parasit bersel 1 trichomonas vaginalis. Gejala umum seperti jumlahnya agak banyak sehingga menyebabkan gatal. Rasa gatal akan muncul kadang-kadang dan terus menerus sehingga menyebabkan remaja gelisah, dan mengakibatkan luka pada vagina jika digarut (Calton, 2008).

2.1.3 Gejala keputihan

Keluarnya cairan bewarna kekuningan atau pipih kelabu dari saluran vagina. €Cairan ini berupa encer dan kental kadang-kadang berbusa yang biasanya proses normal sebelum dan sesudah haid, pada penderita tertentu akan mengalamin gatal sedangkan pada bayi baru lahir dalam wajtu 1 atau 10 hari vagina akan mengeluarkan cairan akiabt pengaruh hormon yang dihasilkan plasenta(Arisandi, 2010).

Gejala keputihan patologis menyebabkan yaitu:

1. Penyebab infeksi jamur candida atau monila

Candida merupakan penghuni normal rongga mulut, usus besar dabn vagina. Pada vagina jumlahnya sangat banyak dan dinamakan candidosis vaginalis dan gejanya timbul sangat bervariasi tergantung beratnya infeksi. Cairan yang keluar berupa kental, bewarna putih susu, dan bergumpal seperti kepala susu dan disertai rasa gatal yang sangat hebat. Keputihan akibat candida terjadi sewaktu hamil sehingga bayi yang dilahirkan akan tertular. Penularan terjadi karena jamur yang akan menekan dan masuk kedalam vagina sehingga menimbulkan keputihan pada bayi perempuan(Prawiroharjo, 2009).

1. Virus

Keputihan akibat virus sering disebabkan oleh virus herpes simplex (VHS) tipe 2 dan Human Papiloma Virus ( HPV). Yang terbukti dapat menimbulkan kanker servik, penis dan vulva. Sedangkan herpes simplek tipe 2 dapat menjadi faktor pendamping. Dan menimbulkan keluhan berupa terbakar, nyeri, atau kesemutan. Virus ini ditularkan lewat hubungan tubuh(Prawihorjo, 2007).

1. Parasit

Parasit menimbulkan penyakit yang dinamankan Trikomoniasis yang menyebabkan keputihan yang ditandai banyaknya keluar cairan encer bewarna baunya tidak enak meskipun sudah dibilas dengan air. Keputihan yang diakibatkan oleh parasit ini tidak begitu gatal namun dinding vagina akan metrah dan nyeri bila ditekan. Bila terjadi keputihan banyak maka akan menimbulkan iritasi dilipat paha atau bibir genetalia. Parasit lain yang menyebabkan keputihan adalah cacing kremi yang biasanya menyerang anak perempuan berumur 2-8 tahun dan biasanya diakibatkan karena sering bermain dengan tanah dan menimbulkan gatal pada alat genetalia(Ramayanti, 2004).

1. Bakteri

Bakteri gardnella menyebabkan rasa gatal dan mengganggu warna cairan yang dikeluarkan bewarna keabuan, barair, berbuih dan berbau amis menyebabkan peradangan vagina yang tidak baik. Biasanya mengisi penuh sel epital vagina yang berbentuk khas yaitu clue cell yang menghasilakan asam amino yang akan diubah menjadi senyawa amin bau amis, bewarnna keabu abuan. Beberapa jenis bakteri juga menyebabkan penyakit kelamin gonucoccus yang memiliki warna kekuningan dan nanah yang terdiri dari sel putih yang mengandung kuman Neiseria Gonorhe. Kuman ini mudah mati setelah terkena air sabun dan cara penularannya dari berhubungan badan(Ramayanti, 2009)

**2.1.4 Penyebab Keputihan**

Menurut (Chilton, 2000) penyebab keputihan yaitu :

1. Penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat

Jamur tumbuuh subur pada keadaan yang hangat dan lembab. Celana dalam yang terbuat dari nilon tidak menyerap sehingga menyebabkan kelembaban. Campuran sekresi alamiah vagina mulai tertibun sehingga terasa panas dan lembab keadaan ini menjadi tempatyng cocok bagi pertumbuhan jamur candida dan bakteri yang merugikan.

1. Penggunaan celana panjang yang ketat

Celana panjang yang ketat dapat menyebabkan keputihan karena menghalang udara masuk kedaerah sekitar genetakia dan mengakibatkan keringat dan efeknya akan membahayakan vagina.

1. Penggunaan deodoran vagina

Deodoran vagina sebenarnya tidak perlu dapat megiritasi membran mukosa dan mungkin dapat menimbulkan keputihan. Deodoran membuat vagina menjadi kering dan gatal.

1. Asupan gizi

Diet memegang peran penting untuk mengendalikan infeksi jamur. Dengan memakan makanan yang cukup gizi kita bisa membantu tubuh untuk memerangi infeksi dan mencegah keputihan vagina yang berulang.

1. Masuknya benda asig kedalam vagina

Benda asing vagina akan merangsng produksi cairan yang berlebihan. Pada wanita benda asing berupa tampon, kondom yang tertinggal akibat lepas pada saat melakukan senggama karet pengganjal yang digunakan untuk mencegah rahim turun. Cairan yang keluar mula mula jernih dan tttidak berbau tetapi jika luka dan infeksinya hidup jasad renik normal sehingga mengakibatkan keputihan memjadi keruh dan berbau.

1. Fistel di vagina

Terbentuknya fistel saluran patologis yang menghubungkan vagina dengan kandung kemih atau usus bisa terjadi akibat cacat bawaan, cedera persalinan, kanker servik. Kelainan ini akan menyebabkan timbulnya cairan yang bercampur feses atau air kemih yang berbau dan warna yang keruh.

1. Penyakit menahun atau kelelahan kronik

Kelelahan anemia (kurang darah) sakit akan berlangsung lama, perasaan cemas, kurang gizi, usia lanjut, terlalu lama berdiri di lingkungan yang panas menimbulkan keputihan.

1. Monopouse

Pada monoupos sel-sel dan vagina mengalami hambatan dalam pematangan sel akibatnya tidak ada hormon pemacu yaitu esterogen sehingga menyebabkan vagina kering dan menimbulkan gatal yang didebatkan tipisnya sel sehingga mudah luka dan memerah.

* + 1. **Dampak keputihan**

1. Gangguan psikologis

Respon psikologis seseorang terhadap keputihan akan menimbulkan kecemasan yang berlebihan dan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri untuk menjalani aktifitas sehari-hari (Manuaba, 2000).

1. Infeksi alat genetalia

Vulvitis merupakan infeksi kulit berambut. Infeksi kulit berambut akan mengalami perubahan warna, membengkak, terasa nyeri, kadang-kadang tampak bernanah dan menimbulkan kesukaran bergerak. Infeksi kelenjer batholini terletak dibagian bawah vulva, warna kulit berubah, membengkak, terjadi penimbunan nanah didalam kelenjer penderita sukar berjalan dan duduk karena sakit.

* + 1. **Pencegahan Keputihan**

1. menjaga kebersihan daerah genetalia vagina seperti rambut yang tidak terlalu panjang, jika panjang dipotong.
2. Cara termudah mengatasi keputihan adalah membersihkan vagina dengan daun sirih sehingga bersih dan rebus dengan 2,5 liter air hingga mendidih, gunakan air rebusan tadi untuk membasuh orgn kewanitan kalau panasnya sudah mulai berkurang.
3. Jangan membiasakan menukar celana dalam baik antara teman dan keluarga karena akan mempercepat masuknya bakteri.
4. Berhati – hati jika menggunakan toilet umum dan hindari toilet yang posisi duduk jika keadaan mendesak bisa dialas dengan tisu.
5. Jalani pola hidup sehat dengan cukup tidur, olahraga, makan makanan yang mengandung gizi, hindari mengkonsumsi antibiotik dan minum yogurt agar membantu menghentikan pertumbuhan jamur dalam saluran pecernaan dan vagina.
6. Hindari sek bebas, gunakan kondom saat berhubungan agar resiko terkena penyakit bisa berkurabg dan jangan lupa untuk membilas vagina sesudah berhub sek.
7. Biasakan mengeringkan vagina setelah buang air kecil dengan tisu yang tidak mudah hancur dan handuk yang bersih.
8. Hindari menggunakan celana panjang yang ketat dan tebal karena akan mengganggu sirkulasi darah sehingga menyebabkan keputihan.
9. Hindari alergen seperti semrotan vagina, deodoran, pantiliner atau pembalut yang mengandung farfum.
   1. **Konsep Remaja**
10. **Pengertian**

Masa remaja sering pula disebut adolesensi (adultus = menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa) (Monks, 2006).

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata lain *adolescence* (kata bendanya yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Menurut Piaget mengatakan secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Hurlock, 2004).

Masa remaja merupakan suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istiah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita. Menurut WHO, disebut remaja apabila anak telah mencapai usia 10-18 tahun (Proverawati & Misaroh, 2009).

1. **Batasan Remaja**

Menurut WHO batasan remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun (Widyastuti, dkk. 2009).

1. **Perkembangan Remaja dan Ciri-cirinya**

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya menurut Widyastuti, dkk. 2009, masa remaja ada 3 tahap, yaitu:

1. Masa Remaja Awal (10-12 tahun)
2. Tampak dan memang lebih dekat dengan teman sebaya.
3. Tampak dan merasa ingin bebas.
4. Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).
5. Masa Remaja Tengah (13-15 tahun)
6. Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.
7. Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
8. Timbul perasaan cinta yang mendalam
9. Kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang.
10. Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
11. Masa Remaja Akhir (16-19 tahun)
12. Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
13. Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
14. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
15. Dapat mewujudkan perasaan cinta
16. Memiliki kemampuan perfikir khayal atau abstrak.
17. **Ciri-ciri Perkembangan Remaja**

Menurut Hurlock (2009), usia remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang dibedakan menjadi 8 periode, yaitu:

1. Masa periode penting

Pada periode remaja baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Perkembangan fisik cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

1. Masa periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilaksanakan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang dewasa. Dilain pihak status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

1. Masa periode perubahan

Ada 4 perubahan yang sama yang hampir bersifat universal.

Pertama, meningginya emosi yang interaksinya bergantiung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan menimbulkan masalah baru. Ketiga, berubahnya minat dan pola perilaku , maka nilai-nilai juga berubah. Keempat, sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan manuntut kebebasan tapimereka sering takut

bertanggung jawab atas akibatnya dan merugikan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab ini.

1. Masa periode bermasalah

Ada 2 alasan bagi masalah itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah kanak-kanak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa dirinya mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang lain.

1. Masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya. Tetapi status remaja yang mendua dalam kebudayaan Amerika saat ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan “krisis identitas” atau masalah identitas-ego pada remaja.

1. Masa usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan *stereotip* budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya atau cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap untuk simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

1. Masa yang tidak realistik

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak relistik ini tidak hanya bagi keluarganya dan teman-temannya menyebabkan emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja.

1. Masa ambang manuju dewasa.

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan *stereotip* belasan tahun dan memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

* 1. **Konsep pengetahuan**
     1. **Pengertian Pengetahuan**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial-budaya.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2005).

* + 1. **Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2003) membagi 6 tingkat pengetahuan. Ada 6 tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu :

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

1. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

1. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kamapuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

1. Analisa (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

1. Sintesis (Syntesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun suatu formula baru dari formulasi-formulasi yang ada.

1. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

* + 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2002:25) beberapa faktor yang berhubungan dengan karakteristik subjek antara lain:

1. Usia

Semakin cukup usia tingkat kemampuan atau kematangannya akan lebih mudah untuk berfikir dan mudah menerima informasi.

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangan atau masyarakat yang pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang akan diberikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Intelegensi

Pada prinsipnya mempengaruhi kemampuan diri dan cara pengambilan keputusan masyarakat yang intelegensinya tinggi akan banyak berpartisipasi lebih cepat dan tepat dalam mengambil keputusan disbanding dengan masyarakat yang intelegensinya rendah.

1. Sosial-ekonomi

Mempengaruhi tingkah laku seseorang yang berasal dari social ekonomi tinggi dimungkinkan lebih memiliki sikap positif memandang diri dan masa depannya tetapi bagi masyarakat yang social ekonominya rendah akan merasa takut untuk mengambil sikap dan tindakan.

1. Sosial-budaya

Dapat mempengaruhi proses pengetahuan khususnya dalam penyerapan nilai-nilai social keagamaan untuk memperkuat super egonya.

* + 1. **Cara Memperoleh Pengetahuan**

Dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu cara tradisional (non ilmiah) dan cara modern (ilmiah).

1. Cara tradisional (non ilmiah)

Cara ini dipakai orang untuk memperoleh pengetahuan sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis. Cara penentuan pengetahuan secara tradisional antara lain :

1. Coba-coba dan salah

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban.

1. Cara kekuasaan (otoritas)

Prinsip dalam cara ini adalah orang lain menerima pendapat yang diketemukan oleh orang yang mempunyai aktivitas tanpa menguji atau membuktikan kebenaran terlebih dahulu berdasarkan fakta empiris atau berdasarkan penalaran sendiri.

1. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang ada pada masa lalu.

1. Melalui jalan pikir

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirannya secara induksi dan deduksi.

1. Cara modern (ilmiah)

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada saat ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan jalan mengadakan observasi langsung dan membuat pencatatan terhadap semua fakta sebelumnya dengan objek penelitian (Notoatmodjo, 2005).

* + 1. **Cara Mengukur Pengetahun dan Hasil Pengukuran**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang di ukur dari subjek penelitian atau responden. Pendalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

Menurut Sugiyono (2007) hasil pengukuran pengetahuan dengan menggunakan hasil rata- rata keseluruhan dan di implementasikan ke dalam 2 kategori, yaitu :

1.    Kategori pengetahuan baik, jika skor jawaban > mean.

2.    Kategori pengetahuan kurang baik, jika skor jawaban <mean.

**2.4 Sikap**

**2.4.1 Pengertian**

Menurut Notoatmodjo (2003), sikap merupakan reaksi atau respon yang maih tertutup pada seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut L.Thulson sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau tidak memihak, secara spesifik beliau memfomulasikan sikap sebagai derajat efek atau negatif terhadap suatu perilaku berikutnya.

Sikap merupakan sesuatu yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya, pengaruh langsung berupa predisposisi yang akann direalisasikan hanya dala kondisi memungkinkan (Notoadmojo, 2003).

Sikap terbentuk dari adanya interaksi spsial yang dialami oleh individu dalam interaksi sosial sosial ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan pengaruh emosional (Azwar, 2002).

* + 1. **Komponen Pokok Sikap**

Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok, yakni:

* + - * 1. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek.
        2. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek.
        3. Kecendrungan untuk bertindak.
    1. **Tingkatan Sikap**

1. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.

1. Menaggapi (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah indikasi dari sikap.

1. Menghargai (*valuing)*

Mengajak orang lain mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu indikasi sikap tingkat tiga.

1. *Bertanggungjawab* (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya dan bertanggungjawab terhadap apa yang diyakini. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil resiko bila ada yang mencemooh atau adanya resiko lain.

* + 1. **Ciri-ciri Sikap**

Seperti yang diungkap para ahli (Sarwono,S.W, 2000) dalam buku Notoatmodjo, 2003), sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sikap tidak dibawa dari lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman, latihan sepanjang perkembangan individu.
2. Sikap dapat berubah-ubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk itu sehingga dapat dipelajari.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan objek sikap.
4. Sikap dapat tertuju pada satu atau banyak objek.
5. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar.
6. Sikap mengandung foktor perasaan dan motivasi, hal ini membedakan dengan pengetahuan.
   * 1. **Pembentuk dan Perubahan Sikap**

Menurut Sarwono (2000) dalam buku Notoatmodjo, terdapat beberapa cara pembentukan dan perubahan sikap individu, termasuk adopsi, diferensiasi, integrasi, trauma dan generalisasi.

1. *Adopsi*

Suatu cara pembentukan dan perubahan sikap melakukan kegiatan yang berulang dan terus-menerus sehingga lama-kelamaan secara bertahap akan diserap oleh individu (misalnya pola asuh dalam keluarga).

1. *Diferensiasi*

Terbentuk dan berubahnya sikap karena individu telah memiliki pengetahuan, pengalaman, inteligensi, dan bertambahnya umur.Sebagai contoh, anak yang semula takut dengan orang yang belum dikenalnya, berangsur-angsur mengetahui mana yang baik dan yang jahat sehingga mulai dapat bermain dengan yang disukainya.

1. *Integrasi*

Sikap terbentuk secara bertahap. Diawali dari pengetahuan dan pengalaman dengan objek sikap tertentu (misalnya, mahasiswa keperawatan yang rajin mengikuti perkuliahan, praktik klinik, dan mengikuti seminar-seminar keperawatan, akhirnya akan bersikap positif dengan profesi keperawatan).

1. *Trauma*

Pembentukan dan perubahan sikap terjadi melalui kejadian yang tiba-tiba dan mengejutkan sehingga menimbulkan kesan mendalam. Sebagai contoh, individu yang pernah sakit perut karena membeli dan memakan rujak di pinggir jalan sampai masuk rumah sakit, akan bersikap negative dengan makanan tersebut.

1. Generalisasi

Sikap terbentuk dan berubah karena pengalaman traumatik pada individu dengan hal tertentu dapat menimbulkan sikap tertentu (positif atau negatif) denagan semua hal. Contoh, pasien yang pernah mendapat perawatan yang tidak profesional dari seorang perawat akan bersikap negative pada semua perawat.

* + 1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Sebagai makhluk sosial manusia tidak terlepas dari pengaruh interaksi dengan orang lain (eksternal), selain makhluk individu (internal).

1. Faktor internal
2. Fisiologis

Sakit, lapar, harus, dan lain sebagainya.

1. Psikologis

Minat, dan perhatian.

1. Motif
2. Factor eksternal
3. Pengalaman
4. Situasi
5. Normal
6. Hambatan
7. Pendorong
   * 1. **Factor-Faktor Yang Mempengaruhi**

Menurut teori Laurence Green (2003), bahwa factor perilaku ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu :

1. Factor-faktor predisposisi

Factor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap keyakinan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya.

1. Factor-faktor pemungkin.

Factor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan.

1. Factor-faktor penguat.

Factor-faktor yang memperkuat atau mendorong terjadinya perilaku.

* 1. **Daun Sirih**

**2.5.1 Pengertian Daun Sirih**

sirih merupakan tanaman herbal memanjat dengan tinggi tanaman dapat mencapai 2-4 m, batang tanaman berbentuk bulat dan lunak. Beruasa ruas beralur alur dan warna hijau abu-abu. Sirih merupakan daun yang tunggal dan letaknya dengan bentuk bervariasi mulai dari oval dan runcing ( Hanani, 2001).

Sirih merupakan tanaman asli Indonesia yang tumbuh merambat atau bersandar pada batang pohon lain. Banyak yang mengira bahwa daun sirioh ini adalah tumbuhan parasit. Sirih bukanlah tumbuhan parasit karena mereka bisa mengolah makanan sendiri. Sirih merupakan tumbuhan obat yang sangat banyak manfaaftnya. Dia mengandung zat antiseptik pada sebagian, daunnya banyak digunakan sebagai bahan tradisional, khasiat daun siroh sudah banyak dikenal dan teruji. Hingga sekarang penelitian tentang tanaman ini masih terus dikembangkan (Triarsari, 2005).

Menurut moeljanto (2003) bahwa didalam tanaman sirih terdapat kandungan mi yak yang disebut minyak atsiri. Kandungan terbesar minyak atsiri ini adalah kavikol dan betlepenol, ada juga kandungan tannin pada daunnya yang bermanfaat mengurangi sekresi cairan padavagina, melindungi fungsi hati dan mencegah diare.

* + 1. **Klasifikasi ilmiah**

Klasifikasi ilmiah atau toksonomi dari daun sirih menurut (Dalimarta, 2006) adalah sebagai berikut:

1. Kingdom : Plantea
2. Division : Magnoliophyta
3. Class : Magnoliopsida
4. Ordo : Piperales
5. Family : Piperacea
6. Genus : Piper
7. Spesies : P. Betle
   * 1. Jenis-jenis daun sirih

Tanaman sirih dibedakan menjadi beberapa jenis berdasrkan daun, aroma dan rasa (Dalimarta, 2006) jenis jenis sirih tersebut diantaranya :

1. Daun sirih jawa

Memiliki wrna hijau tua dan rasanya tidak begitu tajam, daun sirih merupakan jenis yang sering digunakan masyarakat untuk menyirih.

1. Daun sirih banda

Daun sirih banda berdaun besar dan memiliki warna hijau tua dan kuning dibeberapa bagian memiliki aroma yang sengkak.

1. Daun sirih cengkek

Daun sirih cengkeh memiliki daun bewarna kuning dan rasanya tajam menyerupai cengkeh.

1. Daun sirih hitam

Daun sirih hitam rasanya sengkak biasanya digunakan untuk campuran obat.

* + 1. **Nama asing dan daerah daun sirih**

Karna pengaruh manfaatnya sangat besar bagi kesehatan sirih tidak dikenal hanya di Asia tetap juga di Eropa dan Amerika. Hal ini membawa konsekueni logis terhadap nama sirih itu sendiri :

1. Arab : Tamul dan Tanbul
2. Cina : Jujiang Tuwei teng, weize, weiye
3. Inggris : Betel, Betel pepper
4. Francis : Betel, Provrier betel
5. Jerman : Betelpleter
6. India : Pan

Sedangkan Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang memiliki tradisi, budaya dan bahasa sehingga istilah untuk daun sirih pun bermacam macam :

1. Sumatra : Ranub, nlo, sereh, purokowo, belo, ibun
2. Jawa : Sedah, suruh, sere
3. Kalimantan: uwit, bunyu, sirih
4. Sulawesi : Gapura, buya, bolu

**2.5.2** **Kandungan Sirih**

Daun sirih mempunyai aroma yang khas karena mengandung minyak atsiri 1-4,5% air protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, vitamin a,b,c yodium, gula, pati. Dari berbagai kandungan tersebut, dalam minyak atsiri terdapat fenol alam yang memounyai daya antisetik 5 kali lebih kuat dibandingkan fenol biasa tetapi tidak sporosit. Minyak atsiri merupakan minyak atsiri merupakan minyak yang mudah menguap dan mengandung aroma atau wangi yang khas.

**2.5.3 Kegunaan daun sirih**

Tanaman sirih sudah lama dikenal sebagai tanaman obat dan banyak tumbuh di Indonesia. Bagian dari tumbuhan sirih yang dimanfaatkan sebagai obat adalah daunnya, secara tradisional sirih dipakai sebagai obat sariawan, sakit tenggorokan, obat batuk, oabt cuci mata, dan obat keputihan (Mahmud, 2013).

* + 1. **Cara penggunaan daun sirih**

**Menurut mahmud, 2013**

1. Ambil 10 lembar daun sirih
2. Cuco daun sirih hingga bersih
3. Rebus degan 2,5 literbair hingga mendidih
4. Diamkan sampai hangatnya berkurang
5. Cebokkan pada vagina

**Menurut hakim, 2011**

1. Ambil 10 helai daun sirih
2. Cuci daun sirih hingga bersih
3. Rebus dengan 6 gelas air
4. Rebus selama 16 menit dalam keadaan tertutup
5. Setelah itu diamkan sampai hangatnya berkurang
6. Setelah itu saring dengan menggunakan penyaring
7. Cebokkan ke vagina.

**Menurut Dalimarta, 2012 cara penggunaan daun sirih**

1. Rebus daun sirih 10 helai yang telah dicuci bersih
2. Menggunakan 2,5 liter air
3. Gunakan air rebusan tadi untuk membersihkan vagina
4. Lakukan berulang kali sampai ada perubahan
   * 1. **Lama penggunaan daun siri**

Pemakaian daun sirih yang terlalu berlebihan akan membunuh bakteri baik pada vagina. Maka pemakaian daun sirih mempunyai rentan waktu yaitu 2 kali sehari dimana daun sirih yang direbus hanya bisa digunakan sekali pemakaian tidak bisa berulang ulang ( Boyke, 2012).

**2.5 Kerangka teori**

Daun sirih

* Pengertian

Sirih merupakan tanaman asli Indonesia yang tumbuh merambat atau bersandar pada batang lain. Yang memiliki banyak khasiat salah satunya keputihan(Triarsari,2005)

* Kandungan daun sirih

Daun sirih mempunyai aroma khas karena mengandung minyak atsiri 1-4,5 air protein, lemak, karbohidrat, fosfot, vitamin abc yodiu, gula, pati (Suseno, 2013).

* Kegunaan daun sirih

Tanaman sirih sudah lama dikenal sebagai tanaman obat dan banyak tumbuh di Indonesia bagian dari tanaman sirih yang dimanfaatkan obatnya adalah daunnya(Suseno, 2013)

* Cara penggunaan daun sirih

Rebus daun sirih 10 helai yang telah dicuci bersih menggunakan 2,5 liter air, air rebusan tadi untuk membersihkan vagina lakukan berulang sampai ada peubahan ( Suseno, 2013)

Faktor yang mempengaruhi pengghunaan daun sirih

* Pengetahuan
* Sikap
* Pendidikan

(notoadmojo, 2010)

Keputihan

* Pengertian

Cairan yang keluar dari alat genetalia wanita yang tidak berupa darah akibat pengaruh hormon dalam tubuh.

( Manuaba, 2000)

* Jenis keputihan

Fisiologis keputihsn yang bersifat normal

Patologis keputihan bersifat abnormal

( Calton, 2008)

* Pencegah keputihan

Menjaga kebersihan daerah genetalia seperti rambut terlalu panjang di potong.

Mencuci daerah vagina menggunakan daun sirih.

Membiasakan menukar celana teman.

Hindari sek

(mahmud, 2013)

Bagan : 2.6 Kerangka Teori

Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan penggunaan daun sirih terhadap pencegahan keputihan di SMP 2 Bukittinggi tahun 2013

**BAB III**

**KERANGKA KONSEP**

**3.1. KerangkaKonsep**

Kerangka konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konsep akan menjelaskan secara teoritis variabel yang akan diteliti. Kerangkan konsep dengan dua variabel biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komprasi atauoun hubungan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan. Adapun yang akan menjadi variabel independen pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen penggunaan daun sirih.

**Variabel independent Variabel Dependent**

1. Pengetahuan

* Tinggi
* Rendah

1. Sikap

* Baik
* Kurang baik

Penggunaan daun sirih Sebagai pencegahan

* Digunakan
* Tidak digunakan

Gambar 3.1 Kerangka konsep

**3.2. DefenisiOperasional**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Variabel | Defenisi  Operasional | Cara  Ukur | Alat  ukur | Skala  ukur | Hasil  Ukur |
| 1 | **Independen**  Pengetahuan | Segala sesuatu yang diketahui responden tentang pengertian keputihan, tanda dan gejala keputihan, akibat dari keputihan, jenis keputihan, penyebab keputihan, dll. | Kuesioner | Angket | Ordinal | * Rendah < mean 9,7 * Tinggi ≥ mean 9,7 |
| 2 | Sikap | Respon atau reaksi yang diberikan oleh responden terhadap apa yang diketahui tentang keputihan | Kuesioner | Angket | Ordinal | * Kurang Baik   < median 26   * Baik≥ median 26 |
| 3 | **Dependent**  Penggunaan daun sirih sebagai pencegahan | Menggunakan daun sirih untuk mencegah keputihan | kuesioner | Angket | Ordinal | * Ya Digunakan * Tidak digunakan |

**3.3. Hipotesis**

Ha: Ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan di SMP N 2 Bukittinggi Tahun 2013.

Ha: Ada hubungan sikap remaja putri dengan penggunaaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan di SMP N 2 Bukittinggi tahun 2013.

**BAB IV**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk efek dengan cara pendekatan, pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoadmodjo, 2002).

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bukittinggi pada bulan juli 2013. Adapun alasan peneliti mengambil SMP Negeri 2 Bukittinggi sebagai tempat penelitian karena banyak remaja putri di sekolah ini yang mengalami keputihan dan mereka kurang mengetahui tentang penggunaan daun sirih terhadap pencegahan keputihan. Dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumya tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penggunaan daun sirih terhadap pencegahan keputihan di SMP Negeri 2 Bukittinggi Tahun 2013.

1. **Populasi, Sampel, dan Sampling**
2. **Populasi**

Menurut Alimul (2009) populasi merupakan seluruh objek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang mengalami keputihan di kelas 8 SMP Negeri 2 Bukittinggi yang berjumlah 55 orang siswi.

1. **Sampel**

Alimul (2009) sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang dengan menggunakan rumus:

Keterangan :

d : derajat kepercayaan

n : besar sampel

N : besar populasi

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Responden yang mengalami keputihan
2. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
3. Ada di tempat penelitian saat penelitian
4. **Teknik Sampling**

Menurut Alimul (2009), teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari opulasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada yaitu 55 orang remaja putri. Penelitian ini menggunkan teknik *non probability Sampling* yaitu *Total Sampling* atau sampling jenuh yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Alimul,2009).

1. **Cara Pengumpulan Data**
2. **Alat Pengumpulan Data**

Instrument Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur dengan beberapa pertanyaan (Alimul, 2009), kuesioner terdiri dari 21 pertanyaan yang terdiri dari :

1. Data demografi responden meliputi : Nama, umur.
2. Kuesioner mengenai pengetahuan remaja putri tentang keputihan berisi 10 pertanyaan yang terdiri dari 3 jawaban.
3. Kuesioner mengenai sikap remaja putri terhadap keputihan. Pengukuran sikap pada responden terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban yaitu:
4. Jika pertanyaan positif Jika pertanyaan negative

(*favorable)* (*unfavorable)*

SS : Sangat setuju SS : Sangat setuju

S : Setuju S : Setuju

R : Ragu R : Ragu

TS: Tidak Setuju TS: Tidak Setuju

STS: sangat tidak setuju STS: sangat tidak setuju

1. Kuesioner mengenai penggunaan daun sirih untuk pencegahan keputihan . Berisi 1 pertanyaan yang terdiri dari 2 jawaban.
2. **Uji Coba**

Setelah uji coba kuesioner dilakukan maka didapatkan hasilnya yaitu dari 55 remaja putri mengatakan mengerti tentang semua pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Remaja putri tidak ada yang tidak paham dengan kuesioner yang diberikan oleh sebab itu peneliti menyimpulkan bahwa kuesioner layak dibagikan kepada remaja putri.

1. **Prosedur Pengumpulan Data.**

Setelah melakukan uji coba, maka selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada remaja putrid dan meminta remaja putri menandatangani informant consent dan mempersilahkan remaja putri untuk mengisi jawaban pertanyaan yang ada didalam kuesioner.

Pengisian kuesioner dilakukan selama 25 menit dan didampingi oleh peneliti untuk menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas dan peneliti mengingatkan kepada remaja putri agar mengisi semua pertanyaan dengan benar.

Setelah kuesioner diisi kemudian peneliti mengumpulkannya dan peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terima kasih kepada remaja putri.

1. **Cara Pengolahan Data dan Analisis Data**
2. **Cara Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta untuk menguji secara statistic kebenaran dari hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Notoatmodjo (2010) untuk melakukan analisis data memerlukan proses yang terdiri dari :

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Memeriksa kelengkapan data yang dikumpulkan dan setelah data di periksa, diperoleh data yang lengkap sebanyak 55 remaja putri.

1. *Coding* (Memberi Kode)

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf atau kode menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Pengkodean pada penelitian ini dilakukan dengan memberi kode jawaban dari hasil pemeriksaan. Pada lembar format kuesioner dengan memberi masing-masing kategori, bila pengetahuan tinggi maka diberi kode 1 jika pengetahuan rendah maka diberi kode 0 sedangkan pada sikap baik diberi kode 1 dan sikap kurang baik diberi kode 0.

1. *Scoring*

*Scoring* adalah penentuan jumlah skor.

1. Kuesioner mengenai pengetahuan remaja putri tentang keputihan berisi 10 pertanyaan yang terdiri dari 3 jawaban dengan kriteria pemberian nilai 1 (satu) untuk jawaban benar dan 0 (nol) untuk jawaban yang salah.
2. Kuesioner mengenai sikap remaja putri tentang keputihan. Pengukuran sikap pada responden terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban yaitu:

Jika pertanyaan positif Jika pertanyaan negative

(*favorable)* (*unfavorable)*

SS : Sangat setuju (5) SS : Sangat setuju (1)

S : Setuju (4) S : Setuju (2)

R : Ragu (3) R : Ragu (3)

TS: Tidak Setuju (2) TS: Tidak Setuju (4)

STS: sangat tidak setuju (1) STS: sangat tidak setuju (5)

1. Kuesioner penggunaan daun sirih untuk mengatasi keputihan. Berisi 1 pertanyaan yang terdiri dari 2 jawaban dengan kriteria pemberian nilai 1 (satu) untuk jawaban benar dan 0 (nol) untuk jawaban yang salah.
2. *Tabulating* (Tabulasi)

Pada tahap ini data yang diberi telah diberi kode, penulis menjumlahkan dan menyusun data dalam bentuk table distribusi frekuensi sesuai dengan subvariabel yang diteliti dengan bantuan siftware Microsoft office.

1. *Processing* (Memproses Data)

Pada tahap ini data yang telah selesai ditabulasi, kemudian peneliti melakukan kegiatan memproses data terhadap semua data yang telah diceklist dan benar untuk dianalisa, pengolahan data dilakukan dengan pengolahan secara komputerisasi.

1. *Entry Data*

Setelah isi kuesioner terisi penuh dan benar,dan telah melewati pengkodean kemudian data dianalisis. Data diproses dengan cara memasukan data dari kuesioner ke program computer yaitu dengan program SPSS.

1. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diolah apakah ada kesalahan atau tidak, pengkodean sudah tepat atau belum. Pada penelitian ini peneliti memeriksa kembali data yang telah dimasukkan kedalam program computer, saat pemeriksaan data peneliti tidak menemukan data yang tidak lengkap atau data yang salah saat men-entri data.

1. **Analisis Data**

Proses pengolahan data dimana untuk melihat serta bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah pada tahap pengolahan data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. **Analisis *Univariat***

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variable-variabel dari hasil penelitian. Hasil yang didapatkan adalah distribusi tiap variabel. Analisa univariat yang dilakukan dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dan statistic deskriptif untuk melihat pengetahuan dan sikap remaja putri dan variabel independen yaitu penggunaan daun sirih terhadap pencegahan keputihan. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran tentang sebaran (distribusi frekuensi), dari masing-masing variabel. Setelah itu ditentukan meang masing-masing sub variabel dengan menggunakan rumus :

=

Keterangan : = Rata-rata

= Nilai keseluruhan responden

n = Jumlah responden

1. Pengetahuan

Rendah bila skor > mean 9,7%

Tinggi bila skor < mean 9,7%

1. Sikap

Kurang baik bila skor ≥ median 26

Baik bila skor < median 26

1. Penggunaan daun sirih

Ya digunakan

Tidak digunakan

1. **Analisis *Bivariat***

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi. Dalam analisis ini dapat dilakukan pengujian statistic, yaitu dengan *Chi Square.* Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistic digunakan batas kemaknaan 0,05 sehingga nilai p ≤ 0,05maka secara statistic disebut bermakna, jika nilai p> 0,05 maka hasil perhitungan disebut tidak bermakna. Pengolahan data ini dilakukan dengan system komputerisasi.

Rumus : = ∑

Keterangan :

= Chi-square

1. = Nilai observasi atau nilai yang diperoleh dari penelitian

E = nilai yang diharapkan (Arikunto, 2002)

1. **Etika Penelitian**
2. ***Informed consent***

Lembaran persetujuan diberikan pada remaja putri yang diteliti sebagai kesediaan menjadi sampel dalam penelitian yang berlangsung. Bila remaj putri menolak dilibatkan dalam penelitian, peneliti tidak dapat memaksa remaja putri untuk mengisi lembaran persetujuan.

1. ***Anomity (*tanpa nama)**

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, cukup dengan member nomor kode masing-masing lembar tersebut.

1. ***Confidentiality (*Kerahasiaan)**

*Confidentiality* merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lain. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan data hasil penelitian (Hidayat. 2008).

**BAB V**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan penggunaan daun dirih sebagai pencegahan keputihan di SMP N 2 Bukittinggi Tahun 2013yang dilakukan pada tanggal 19 sampai 30 Juli 2013. Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 55 responden dengan menggunakan teknik *probality sampling*.Data yang telah terkumpul diolah menggunakan komputerisasi dan disajikan dalam bentuk tabel.

5.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di tengah kota Bukittinggi. SMP Negeri 2 Bukittinggi memiliki 30 ruangan yang terdiri dari 24 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepsek, 1 ruang pustaka, 1 ruang labor, 1 ruang kesenian, 1 ruang tata usaha. SMP Negeri 2 juga dilengkapi dengan 10 toilet, yaitu 1 toilet kepala sekolah, 1 toilet majelis guru dan 8 toilet siswi.

5.3. Analisa Univariat

Analisa univariat melihat distribusi frekuensi variable independen yaitu hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri, dependen yaitu penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan.Terhadap 55 responden siswi.Peneliti mendapatkan data univariat tentang pengetahuan dan sikap remaja putri tentangpenggunaan daun sirih di SMP Negreri 2 Bukittinggi Tahun 2013.

5.3.1. Pengetahuan Remaja Putri

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Penggunaan Daun Sirih di SMPN 2 Bukittinggi bulan Juli 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pengetahuan | Frekuensi | % |
| 1. | Rendah | 15 | 27,3 |
| 2. | Tinggi | 40 | 72,7 |
|  | Total | 55 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden (72,7%) memiliki pengetehuan tinggi.

* + 1. Sikap Remaja Putri

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri tentang Penggunaan Daun Sirih di SMPN 2 Bukittinggi bulan Juli 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sikap | Frekuensi | % |
| 1. | Kurang baik | 25 | 45,5 |
| 2. | Baik | 30 | 54,5 |
|  | Total | 55 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden (54,5%) memiliki sikap yang baik.

* + 1. Penggunaan Daun Sirih

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Penggunaan Daun Sirih sebagai Pencegahan Keputihan di SMPN 2 Bukittinggi bulan Juli 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Penggunaan Daun Sirih | Frekuensi | % |
| 1. | Tidak digunakan | 23 | 41,8 |
| 2. | Digunakan | 32 | 58,2 |
|  | Total | 55 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa kurang dari separoh responden (41,8%) tidak menggunakan daun sirih.

* 1. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variable independen yaitu pengetahuan dan sikap remaja putrid dengan penggunaan daun sirih terhadap penegahan keputihan dilakukan untuk melihat terhadap 55 siswi.Pengujian hipotesa untuk mengambil keputusan tentang apakah hipotesis yang diajukan cukup meyakinkan untuk diterima atau ditolak, dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square Test*.

Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistic digunakan batasan kemaknaan 0,05 sehingga jika P < 0,05 secara statistic disebut bermakna dan jika P ≥ 0,05 maka hasil hitungan disebut tidak bermakna. Hasil dari analisa bivariat pada penelitian ini adalah :

5.4.1. Pengetahuan remaja putri dengan penggunaan daun sirih

Tabel 5.4

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Penggunaan Daun Sirih sebagai Pencegahan Keputihan di SMPN 2 Bukittinggi bulan Juli 2013

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan Remaja Putri | Penggunaan Daun Sirih | | | | Total | | P value | OR |
| Tidak digunakan | | digunakan | | n | % |
| n | % | n | % |
| Rendah | 11 | 73,3 | 4 | 26,7 | 15 | 100 | 0,009 | 6.417  (1.698-24.423) |
| Tinggi | 12 | 30 | 28 | 70 | 40 | 100 |
| Total | 23 | 41,8 | 32 | 48,2 | 55 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.4, didapatkan hasil analisis hubungan pengetahuan remaja putri tentang penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan diperoleh dari 15 orang remaja putri yang berpengetahuan rendah tidak menggunakan dalam penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan adalah 73,3%, sedangkan yang berpengetahuan rendah menggunakan daun sirih adalah 26,7%. Hasil uji statistic di peroleh nilai p value = 0,009 (p<0,05) maka Ha diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan. Nilai OR = 6.417 artinya remaja putri yang pengetahuan rendah mempunyai peluang 6.417 kali untuk tidak menggunakan daun sirih sebagai pencegahan keputihan dibandingkan dengan pengetahuan tinggi.

* + 1. Hubungan Sikap Remaja Putri dengan Penggunaan Daun Sirih

Tabel 5.4

Hubungan Sikap Remaja Putri tentang Penggunaan Daun Sirih sebagai Pencegahan Keputihan di SMPN 2 Bukittinggi bulan Juli 2013

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sikap Remaja Putri | Penggunaan Daun Sirih | | | | Total | | P value | OR |
| Tidak digunakan | | digunakan | | n | % |
| n | % | n | % |
| Kurang Baik | 19 | 76 | 6 | 24 | 25 | 100 | 0,0005 | 20.583  (5.093-83.188) |
| Baik | 4 | 13,3 | 26 | 86,7 | 30 | 100 |
| Total | 23 | 41,8 | 32 | 48,2 | 55 | 100 |

Hasil analisis tabel 5.4. dapat dilihat dari 25 orang remaja putri yang bersikap kurang baik tidak menggunakan daun sirih sebagai pencegahan keputihan adalah 76%, sedangkan remaja putri yang bersikap kurang baik yang menggunakan daun sirih sebagai pencegahan keputihan adalah 24%. Hasil uji statistic di peroleh nilai p=0,0005 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap remaja putri dengan penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan. Hasil ini juga di dukung oleh nilai OR = 20.583 artinya remaja putri yang memiliki sikap baik mempunyai peluang 20.583 kali sikap baik yang menggunakan daun sirih dalam pencegahan keputihan dibandingkan sikap yang kurang baik.

* 1. Pembahasan

5.5.1. Univariat

1. Pengetahuan remaja putri

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden (72,7%) memiliki pengetehuan tinggi.

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh remaja tentang penggunaan daun sirih terhadap pencegahan keputihan.Menurut Notoatmojo, 2002

Menurut Notoatmojo, 2002 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada 4 (empat) yaitu pendidikan, usia, pengalaman dan support system. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain menuju suatu cita-cita tertentu, makin tinggi pendidikan seseorang maka akan mudah seseorang itu menerima informasi, sehingga banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap terhadap nilai-nilai yang baru dikenal. Dalam hal usia yaitu semakin cukup usia seseorang tingkat pengetahuan seseorang akan lebih matang atau lebih baik dalam berfikir dan bertindak. Selanjutnya pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena dari pengalaman yang ada pada dirinya maupun orang lain yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sebab dari pengetahuan itu ia tidak merasa canggung lagi karena ia telah mengetahui segalanya. *Support system* yaitu lingkungan yang ada disekitar kita juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan manusia, karena dari lingkungan biotik maupun abiotik akan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengetahui sesuatu yang belum diketahui (Notoatmodjo, 2003).

Menurut hasil penelitian Ayuningtias, 2011 remaja yang memiliki pengetahuan tinggi dalam penggunaan daun sirih terdapat 53 responden (82,8%) yang menggunakan daun sirih sedangkan sebanyak 11 responden yang memiliki pengetahuan rendah (17,2%).tidak menggunakan daun sirih. Menurut hasil penelitian Marleta tahun 2004 bahwa remaj yang memiliki pengetahuan tinggi (66,4%)menggunakan daun sirih.

Menurut analisa peneliti, responden yang memiliki pengetahuan rendah, disebabkan karena responden kurang mendapatkan penjelasan tentang manfaat penggunaan daun sirih.Padahal daun sirih mempunyai banyak manfaat di antaranya yaitu dapat menghilangkan bau badan dan mencegah terjadinya keputihan.Untuk itu, para remaja diharapkan untuk lebih mencari manfaat dari daun sirih di buku atau di internet.

1. Sikap remaja putri

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden (54,5%) memiliki sikap yang baik.

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek manifestasi sikap tersebut tidak langsung dapat di lihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari prilaku yang tertutup (Notoadmojo,2003)

Menurut Purwanto (1999) sikap juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor interen dan eksteren.Faktor interen adalah faktor yang terdapat dari orang yang bersangkutan senadiri, yang bersifat *given* atau bawaan.Yang termasuk karakteristik masyarakat adalah faktor umur, jenis kelamin, pendidikan dan penghasilan.Sedangkan faktor eksteren, sifat objek yang dijadikan sebagai sasaran sikap, sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sifat tersebut, media komunikasi yang digunakan dalam mengumpulkan sikap, situasi pada saat sikap dibentuk.

Menurut Allport menjelaskan bahwa sikapitu mempunyai 3 komponen pokok seperti kepercayaan, kehidupan emosional atau emosi terhadap objek kecendrungan untuk melakukan dimana ke 3 komponen tersebut membentuk sikap yang utuh(Notoadmojo, 2003). Berdasarkan hasil penelitian Donatila, 2011diketahui dari responden yang punya sikap baik (96,7%) menggunakan estra saun sirih dan yang tidak menggunakan sebesar (3,3%) hasil uji statistic didapatkan p value = 1,000. Hal ini menunjukan hubungan sikap dengan penggunaan daun sirih.

Menurut analisis peneliti, responden yang mempunyai sikap yang kurang baik di dalam penggunaan daun sirih, disebabkan karena responden lebih suka menggunakan daun sirih yang telah diolah menjadi sabun.Karena jika menggunakan daun sirih harus membutuhkan waktu, karena daun sirih harus direbus dahulu sebelum di gunakan. Sedangkan remaja sekarang tidak mau menunggu lama dan hanya ingin yang bersifat praktis dan mudah, seperti

1. menggunakan daun sirih.

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa kurang dari separoh responden (41,8%) tidak menggunakan daun sirih.

Daun sirih merupakan tanaman herbal yang mempunyai banyak manfaat. Sirih merupakan tumbuhan obat yang mengandung antiseptic.Kegunaan daun sirih diantaranya untuk obat sariawan, sakit tenggorokkan, obat batuk, obat cuci mata dan obat keputihan.(Mahfud, 2013).

Hasil pengujian Amir, 2011 dari 40 pasien 22 orang mendapatkan pemeriksaan ulang, masing masing 11 mendapatkan placebo dan daun sirih. Hasil membuktikan 90,9 % pasien yang mendapatkan daun sirih dinyatakan sembuh.

Menurut analisis peneliti, responden yang tidak menggunakan daun n karena tidak tahu cara pemakaiannya dan responden lebih suka dengan daun sirih yang telah di olah menjadi sabun. Sehingga bisa langsung di gunakan tanpa menunggu lama untuk di rebus.

* + 1. Bivariat

1. **Hubungan pengetahuan remaja putri dengan penggunaan daun sirih.**

Berdasarkan uji analisis hubungan pengetahuan remaja putri tentang penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan diperoleh dari 15 orang remaja putri yang berpengetahuan rendah tidak menggunakan dalam penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan adalah 73,3%,sedangkan yang berpengetahuan rendah menggunakan daun sirih adalah 26,7%. Hasil uji statistic di peroleh nilai p=0,009 (p<0,005) maka Ha diterima, artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan. Hasil ini juga di dukung oleh nilai OR = 6.417 artinya remaja putri yang pengetahuan rendah mempunyai peluang 6.417 kali untuk tidakmenggunakan daun sirih sebagai pencegahan keputihan dibandingkan dengan pengetahuan tinggi.

Pengetahuan adalah hasil tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.Penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).Daun sirih merupakan tanaman herbal yang mempunyai banyak manfaat.Sirih merupakan tumbuhan obat yang mengandung antiseptic.Kegunaan daun sirih diantaranya untuk obat sariawan, sakit tenggorokkan, obat batuk, obat cuci mata dan obat keputihan.(Mahfud, 2013).

1. Menurut analisis peneliti, remaja yang memiliki pengetahuan tentang manfaat daun sirih akan menggunakan daun sirih untuk mencegah keputihan. Pengetahuan remaja putri dengan penggunaan daun sirih merupakan hal yang sangat berhubungan, karena jika kita tidak tahu tentang manfaat dari daun sirih maka kita tidak menggunakannya. Untuk itu, remaja h

arus bisa mencari manfaat dari penggunaan daun sirih dari sumber lain seperti dari buku dan internet.

1. **Hubungan sikap remaja putri dengan penggunaan daun sirih**

Berdasarkan uji analisis dapat dari 25 orang remaja putri yang bersikap kurang baik tidak menggunakan daun sirih sebagai pencegahan keputihan adalah 76%, sedangkan remaja putri yang bersikap kurang baik yang menggunakan daun sirih sebagai pencegahan keputihan adalah 24%. Hasil uji statistic di peroleh nilai p=0,0005 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap remaja putri dengan penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan. Hasil ini juga di dukung oleh nilai OR = 20.583 artinya remaja putri yang memiliki sikap baik mempunyai peluang 20.583 kali sikap baik yang menggunakan daun sirih sebagai pencegahan keputihan dibandingkan sikap yang kurang baik.

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek manifestasi sikap tersebut tidak langsung dapat di lihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari prilaku yang tertutup (Notoadmojo,2003).Daun sirih merupakan tanaman herbal yang mempunyai banyak manfaat.Sirih merupakan tumbuhan obat yang mengandung antiseptic.Kegunaan daun sirih diantaranya untuk obat sariawan, sakit tenggorokkan, obat batuk, obat cuci mata dan obat keputihan.(Mahfud, 2013).

Menurut analisis peneliti, sikap remaja putri dengan penggunaan daun sirih merupakan hal yang sangat berhubungan, karena remaja putri lebih suka menggunakan daun sirih yang telah diolah langsung menjadi sabun sirih.Sehingga bisa langsung di gunakan tanpa menunggu lama untuk di rebus.

**BAB VI**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada tanggal 19 July 2013 tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan penggunaan daun sirih sebagai pencegahan keputihan di SMP N 2 Bukittinggi tahun 2013, dengan jumlah responden 55 orang maka dapat di simpulkan hal berikut:

1. Kurang dari separoh responden (27,3%) memiliki pengetahuan rendah tentang penggunaan daun sirih terhadap pencegah keputihan di SMP Negeri 2 Bukittinggi Tahun 2013.
2. Kurang dari separoh responden (45,5%) memiliki sikap baik tentang pengunaan daun sirih terhadap pencegahan keputihan. Di SMP Negeri 2 Bukittinggi Tahun 2013.
3. Kurang dari separoh responden (41,8%) yang tidak menggunakan daun sirih sebagai pencegahan keputihan di SMP Negeri 2 Bukittinggi tahun 2013.
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan pengunaan daun sirih dalam pencegahan keputihan (p=0,009 dan OR=6.417)
5. Ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan penggunaan daun sirih dalam pencegahan keputihan (p=0,0005 dan OR=20.583)
   1. **Saran**
6. Tempat Peneliti

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat menfasilitasi siswi untuk menerima penyuluhan tentang manfaat dari penggunaan daun sirih.Yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kebersihan reproduksi diri sendiri.

1. Responden

Diharapkan kepada responden agar menggunakan daun sirih untuk cebok dan lebih mencari manfaat tumbuhan herbal lainnya.

1. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi acuan bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian sejenis dan penelitian ini dapat dijadikan sebagi dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga bermanfaat bagi kita semua dan sebaiknya peneliti menggunakan variabel dan design yang bervariasi.bertujuan

1. Lahan pendidikan

Diharapkam kepada pendidikan untuk memberikan pengetehuan dan keterampilan yang cukup sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kalangan remaja pada saat sekarang ini, dan memberikan penyuluhan ke setiap sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Kesehatan RI, 2002. Indonesia Sehat, Jakarta:Depkes.

Yovita.2005. terapi Herbal Pengobatan Berbagai Penyakit.Jakarta: Eska Media.

Maharani. 2009. Konsep Kebidanan. Jakarta:EGC.

Suseno, Mahmud. 2013. Sehat Dengan Daun Melawan Berbagai Penyakit. Yogyakarta: Buku Pintar.

Manuaba, Ida Bagus,2000. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana. Jakarta:EGC.

Yohana, Arisandi. 2010. Kiat Sehat Pranikah.Jakarta:Kompas.

Dewi , Fitriani. 2013. Pengobatan Mandiri. Jakarta: Buana Ilmu Populer.

Calton .2008. Pencegah Penyakit. Yogyakarta:Mosby.

Sarwono, Prawihorjo. 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka.

Notoadmojo. 2013. Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan.Jakarta:Rineka Cipta.

Papalia, Old. 2001. Perkembangan Masa Remaja. Jakarta: Renaka Cipta.

Notoadmojo, 2010. Promosi Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

Dalimarta, 2006. Pengobatan Tradisional. Jakarta : Buku Pintar.

http.//www.Program Hamil.info/2012/06/Daun Sirih Sebagai Obat Keputihan.MtMi.

Amir. 2001. Sehat Dengan Daun Herbal. Yogyakarta : Buku Pintar.

Manuaba, 2000. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC.

Moeljanto , 2003. Kandungan Tanaman Herbal, Yogyakarta: Buku Pintar.

Triarsari, 2005. Kandungan Tanaman Herbal, Yogyakarta: Buku Pintar

Dalimarta, 2006. Melawan Berbagai Macam Penyakit. Yogyakarta: Buku pintar.

Alimul. Metodologi Penelitian, Jakarta:Rineka Cipta.

Notoadmojo , 2003. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmojo , 2002. Ilmu Kesehatan masyarakat. Jakarta:Rineka Cipta.